

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan memaksimalkan tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan kemajuan suatu negara.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam sebuah lingkungan dan sepanjang hidup.³ Keberhasilan proses pendidikan secara langsung yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wadah atau tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yaitu, keluarga, sekolah dan pemerintah.⁴ Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

³ Radja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akara, 2003), Hal 71

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai apabila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat lingkungan sekolah. Pendidikan zaman sekarang lebih berorientasi pada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana cara menghadapi persaingan. Pendidikan moral dan berkarakter bukan lagi merupakan faktor utama seorang siswa dalam mengenyam pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengembangan potensi sumber daya manusia pada suatu bangsa agar nantinya menjadi generasi muda yang unggul dan berkualitas, sehingga dapat bermanfaat untuk bangsa dan negara dengan perubahan yang lebih baik. Pendidikan, pembelajaran dan mengajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 asal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁵

Bangsa yang berhasil didukung oleh masyarakat yang berkualitas baik dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku. Sehingga sudah sewajarnya, salah satu tujuan nasional yang bermakna dalam pembukaan Undang-Undang 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya dengan menerapkan pendidikan yang berkualitas. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah juga sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara siswa berfikir untuk menyelesaikan suatu persoalan.

⁵ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), Hal. 3

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, antara pendidik dengan peserta didik, serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan.⁶ Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan gurunya, dan lain sebagainya yang ada di sekolah.

Jadi lingkungan sosial pendidikan adalah lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana dalam lingkungan sosial pendidikan ini manusia dapat berinteraksi dengan baik, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, guru dengan guru, dan lain sebagainya. Lingkungan sosial pendidikan juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁷ Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memotivasi peserta didik saat pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu: memberikan penghargaan ataupun hadiah, pujian dan memberikan penguatan kepada peserta didik.

Kualitas belajar dari para siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan oleh guru ataupun persoalan yang timbul akibat pergaulan. Kegiatan diluar pembelajaran juga sangat bergantung kepada bagaimana siswa dapat menangkap kegiatan belajar mengajar yang baik. Penguatan mental siswa juga harus diajarkan melalui

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata *Landasan psikologi pendidikan*. (Bandung: remaja Rosda Karya. 2011), hal 5

⁷ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 23

kegiatan diluar pembelajaran supaya siswa dapat kreatif dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan suatu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran keadaan gedung, sarana dan prasarana yang digunakan dalam penunjang pembelajaran di sekolah. ⁸ Hal tersebut memberi tahu bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan semangat dalam meraih prestasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Juni 2024, beberapa siswa di SD N 2 Candiwulan masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Dilihat dari kurang antusiasnya siswa dalam belajar di kelas, beberapa siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi, dan siswa sibuk sendiri ketika guru menjelaskan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD N 2 Candiwulan, keadaan lingkungan sosial siswa berbeda-beda, beberapa siswa berasal dari lingkungan sosial yang baik, dan beberapa diantaranya masih tinggal di lingkungan sosial yang kurang baik. Lingkungan sosial yang baik termasuk tempat tinggal yang layak, keluarga yang harmonis, masyarakat di sekitarnya ramah tamah dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial yang kurang baik, seperti masih terjadinya perkelahian antar masyarakat.

⁸ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 64

Banyaknya sekolah swasta yang menonjol di kalangan masyarakat menjadi pemikat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana yang menurutnya dari segi kualitas belajar, sarana dan prasarana lebih baik. Bahkan tidak keberatan untuk membayar sumbangan sekolah yang lebih tinggi dari sekolah negeri.

Peneliti juga mengamati tidak hanya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, tetapi lingkungan sekolah juga ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena sekolah tempat siswa belajar memheiliki sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti perpustakaan, buku, LCD Proyektor dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada masalah lingkungan sekolah dimana lingkungan sekolah inilah yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dikaji secara mendalam mengapa hal itu dapat terjadi, peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah, dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, agar penelitian lebih terfokus dan terarah dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD N 2 Candiwulan Kebumen

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen?

2. Bagaimana cara guru memotivasi serta memanfaatkan lingkungan sekolah untuk memotivasi belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen?
3. Bagaimana dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah semua aspek seperti, iklim dan geografis, adat istiadat, tempat tinggal yang mempengaruhi peserta didik, untuk mengembangkan semua bakat peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal menuju perubahan pada seluruh aspek kehidupannya dan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.⁹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah untuk memotivasi semangat belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen.
3. Untuk mengetahui dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi Teoritis

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 64

¹⁰ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2014), Hal. 23

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam dunia pendidikan di bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Dari segi Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan saling memelihara lingkungan setempat.
- 2) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik, agar nantinya peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target.
- 3) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi bekal pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.